

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang tercukupi dan bahagia pasti menjadi impian semua orang. Keadaan dimana individu atau kelompok merasa makmur, damai dan segala kebutuhan hidupnya terpenuhi ialah pengertian dari kesejahteraan. Seringkali kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemakmuran, ketentraman, kehidupan seseorang menjadi meningkat dan tidak hanya pada individu melainkan juga dalam suatu kelompok atau keluarga. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mengeluarkan strategi kebijakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pada masyarakat. Kesejahteraan sangat terkait dengan kebutuhan apalagi pemerintah mengupayakan dengan banyak bidang dan fokus pada upaya kehidupan yang layak dan berkualitas.²

Kesejahteraan sangat berkaitan dengan kebutuhan hidup, apabila kebutuhan tercukupi dapat menjadikan sebuah individu atau kelompok rumah tangga menjadi harmonis. Tujuan utama pemerintah pastinya untuk kesejahteraan masyarakat keluarga yang tergolong di menengah

² Adila Salsabila dan Mega Tunjung Hapsari, Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2(2022), hal. 223.

ke bawah, yang dimana masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok agar tercukupi. Masih banyak masyarakat kab. Blitar yang tergolong dari masyarakat keluarga menengah ke bawah dengan kehidupan yang serba sulit dan jauh dari kata sejahtera, dan banyak juga keluarga dengan keuangan yang terbilang belum tertata yang menyebabkan laba dari suatu penghasilan pencaharian sehari - hari tidak terlihat.

Pada hakikatnya sebutan golongan kelas menengah tidak selalu memiliki pengertian yang sama, meskipun pada dasarnya menciptakan struktur kedudukan-kedudukan utama dalam masyarakat.³ Pitrim A. Sorokin dalam karya Yesmil Anwar dan Adang mengartikan kelas sosial sebagai "Pemisahan masyarakat atau penduduk ke dalam kelompok-kelompok yang terorganisir secara hierarkis, yang tercermin dalam lapisan-lapisan atau tingkatan kelas yang lebih tinggi, lmenengah, atau lebih rendah."⁴ Letak geografis penduduk di kab. Blitar terdapat perbedaan dari wilayah yang terletak dekat dengan perkotaan dan memiliki jarak jauh dari perkotaan. Yang terjadi perbedaan mata pencaharian, pemenuhan kebutuhan dan kepadatan penduduk.

Hal tersebut memiliki dampak negatif terutama pada masyarakat miskin yang biasa kita jumpai mulai dari susahny mencari susahny

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.205.

⁴ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 215.

mencari pekerjaan, pengangguran meningkat dan tidak terkontrol dan segala jenis kebutuhan fasilitas social juga mengalami peningkatan. Ada 4 alasan mengapa kemiskinan harus diukur menurut world bank. Pertama, penting untuk menjaga agar kemiskinan tetap menjadi fokus perhatian, karena jika tidak diukur orang miskin bisa terlupakan. Kedua, identifikasi orang miskin diperlukan untuk intervensi yang bertujuan mengurangi kemiskinan. Ketiga, pengawasan dan evaluasi proyek atau kebijakan yang ditujukan kepada orang miskin sangat penting. Keempat, perlu untuk menilai efektivitas lembaga pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.⁵ menurut Robert Chambers ada kategori “ketidak beruntungan” yang mengelilingi kehidupan keluarga miskin, yaitu kemiskinan, fisik yang cenderung lemah, ketersaingan dan kerentanan.⁶

Didalam pendekatan ini, kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non-makanan, yang diukur berdasarkan pengeluaran. Titik batas yang digunakan untuk mengukur kebutuhan pokok minimum disebut garis kemiskinan. Garis kemiskinan di kab. Blitar pada tahun 2020 sebesar Rp. 325.675,- per kapita per bulan. BPS mengukur kemiskinan dengan menggunakan konsep

⁵ Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Analisis Data Kemiskinan*, (Jakarta: Kemensos RI, 2012) hal 4S.

⁶ Loekman Sutrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 120.

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach).⁷

Tabel 1.1
Presentase Kemiskinan di Kab.Blitar

Tahun	Garis Kemiskinan (GK)/bulan	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
2020	325.675,00	108,55	9,33
2021	335.573,00	112,62	9,65
2022	335.511,00	101,94	8,71
2023	387.733,00	101,94	8,69
2024	408.399,00	95,91	8,16

Sumber: BPS Kab. Blitar

Selama lima tahun terakhir, angka kemiskinan di Kabupaten Blitar menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2024, persentase kemiskinan di Kabupaten Blitar berkurang sebesar 0,53 persen, yaitu dari 8,69 persen menjadi 8,16 persen. Secara absolut, jumlah penduduk miskin juga turun sebesar 6,03 ribu jiwa, dari 101,94 ribu jiwa menjadi 95,91 ribu jiwa. Sementara itu, Garis Kemiskinan di Kabupaten Blitar pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp 408.399,00 per kapita per bulan, yang meningkat sebesar Rp 20.666,00 atau 5,33 persen dibandingkan dengan angka pada bulan yang sama di tahun 2023, yang sebesar Rp 387.733,00. Pada fenomena tersebut dapat menjadi motivasi masyarakat Kab. Blitar untuk mempertahankan ataupun mengurangi jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan. Kemiskinan juga bisa di

⁷ Deni Martono, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Blitar*, (Blitar: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar, 2020), Hal. 71.

sebabkan pola perilaku masyarakat itu sendiri.

Hal ini yang dikemukakan oleh Ajzen yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan sikap terhadap perilaku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tindakan tersebut. Teori ini mengemukakan bahwa niat untuk bertindak dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Seperti halnya pada penelitian ini untuk menguji keberpengaruhan aspek individu terhadap suatu objek.

Menurut Ajzen Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) fokus pada perilaku spesifik individu dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perilaku secara umum. Niat seseorang untuk bertindak dapat diprediksi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri. Sikap terhadap perilaku adalah merujuk pada penilaian keseluruhan seseorang terhadap apakah suatu perilaku itu positif atau negatif. Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang tuntutan dari orang lain yang dianggap penting, yang mempengaruhi keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Persepsi pengendalian diri adalah mencerminkan pandangan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Perilaku masyarakat dapat dilihat juga pada saat mengatur atau manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga merupakan kunci dari salah satu tercapainya hidup yang kesejahteraan. Menurut Dew dan

Xiao, manajemen keuangan mencakup proses perencanaan dan pengendalian keuangan individu yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, tabungan, serta investasi.⁸ Manajemen keuangan yang dipengaruhi literasi keuangan juga menjadi salah satu solusi untuk tercapainya suatu kesejahteraan suatu individu atau kelompok dalam keluarga. Manajemen keuangan juga salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kecukupan kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan merupakan suatu alat tolok ukur dalam memahami konsep pentingnya keuangan beserta dalam menerapkan manajemen keuangan. Literasi keuangan juga sebagai penentu arah dan faktor positif untuk mempengaruhi kesejahteraan keuangan.⁹ dapat dikatakan bahwa semakin besar pengetahuan yang di dapat dalam literasi keuangan semakin baik pula yang di dapat dalam kesejahteraan keuangan mereka. Semakin banyak literasi keuangan baik kesejahteraan keuangan atau pelaku usaha maka akan mempermudah pelaku dalam

⁸ Sri Endah Wahyuningsih, et. all., Pentingnya pengelolaan dan manajemen keuangan dalam keluarga, [\(PDF\) Pentingnya pengelolaan dan manajemen keuangan dalam keluarga](#), diakses pada 8 Desember 2024.

⁹ Ifan Ariza, et. all., Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pelaku Umkm Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, *Jurnal Online Mahasiswa FEB*, Vol. 10No. 1(2023), Hal. 3.

literasi keuangan.¹⁰

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kerugian akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit atau utang yang tidak tepat, penggunaan kartu kredit secara sembarangan, serta tidak adanya perencanaan keuangan yang memadai. Keterbatasan finansial juga dapat menyebabkan kurangnya percaya diri. Literasi keuangan yang semakin mendapatkan perhatian, terutama di negara-negara maju, menegaskan pentingnya pemahaman finansial.

Oleh karena itu, pihak- pihak terkait, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan lembaga keuangan lainnya, perlu memberikan edukasi keuangan secara merata kepada masyarakat kab. Blitar. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan bijaksana dan mengatasi kurangnya pengetahuan tentang industri keuangan, serta menghindari penipuan dari produk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.¹¹

Hal diatas menunjukkan bahwa kedua variabel termasuk ke dalam faktor pengendalian dari masyarakat keluarga pra sejahtera. Diduga, pula kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhdap kesejahteraan

¹⁰ Icha Trisuti, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 12 No. 01(2023). Hal 182.

¹¹ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, (Banyumas: CV.Pena Persada, 2021),hal. iii.

masyarakat keluarga menengah ke bawah khususnya di Kab. Blitar. Pendugaan tersebut merupakan hipotesis yang akan penulis buktikan di hasil akhir penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Adila Salsabila dan Mega Tunjung Hapsari (2022) dengan judul Pengaruh pendapatan dan Literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar.¹² Dari hasil penelitian, terlihat bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial keluarga di Desa Kolomayan.

Akan tetapi hasil di atas bertolak belakang dengan penelitian Rizki Ayu Arilia dan Wiwik Lestari (2022) dengan judul Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup pada kesejahteraan keuangan wanita karir dengan self control sebagai mediasi.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada kesejahteraan finansial, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan pengendalian diri memediasi pengaruh literasi keuangan pada kesejahteraan keuangan.

¹² Ibid., *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan...* hal. 222

¹³ Rizki Ayu Arilia dan Wiwik Lestari, Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan Dan Gaya Hidup Pada Kesejahteraan Keuangan Wanita Karir Dengan Self Control Sebagai Mediasi, *Journal of Business and Banking*, Vol. 12 No. 1, (2022), Hal. 71.

Alasan peneliti memilih kabupaten blitar adalah karena ada tiga aspek pengentasan kemiskinan yang perlu diterapkan di kab. Blitar secara tepat sasaran yaitu meningkatkan pendapatan, mengurangi beban pengeluaran, dan menghapus kantong-kantong kemiskinan. Langkah konkret pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan nama dan alamat untuk memastikan intervensi yang tepat. Selanjutnya, perlu disusun rencana tindak lanjut atau rencana kerja.

Selain itu, kabupaten blitar juga penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program-program pengentasan kemiskinan, termasuk bantuan sosial, bantuan kebutuhan siswa miskin (BKSM), pelatihan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih judul Pengaruh Literasi dan Manajemen Keuangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Keluarga Menengah ke Bawah di Kab. Blitar.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang kurangnya pemahaman literasi keuangan dan manajemen keuangan mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari hari.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan

masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar?

3. Apakah Manajemen Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh manajemen keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di Kab. Blitar.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar.
3. Untuk menguji manajemen keuangan dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan bagi pembaca terkhusus dalam memahami kesejahteraan dengan mencapai taraf hidup yang diinginkan, pengaruh manajemen keuangan dan pengaruh literasi keuangan pada masyarakat keluarga menengah ke bawah. Dengan adanya temuan-temuan baru setelah penelitian ini, semoga dapat memperluas wawasan dan cakupan teori-teori sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan untuk merangsang gagasan maupun upaya-upaya pencegahan terjadinya risiko.

b. Bagi Akademik

Sebagai pelengkap khasanah ilmu pengetahuan, serta sebagai wujud untuk melanjutkan saran penelitian sebelumnya, sehingga bisa dijadikan sumber informasi akademik. Khususnya bagi perbendaharaan perpustakaan, repositori, dan penyedia naskah akademik milik universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan meneliti aspek yang sama, yakni pengaruh manajemen dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat kelaurga masyarakat ke bawah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Sesuai dengan judulnya, ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh manajemen keuangan dan literasi keuangan sebagai variable bebas (*independent variable*) dan kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah

sebagai variable terikat (*dependent variable*). Sampel yang diambil peneliti adalah masyarakat kab. Blitar pada keluarga menengah ke bawah.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Namun agar terarah dan terfokus pada penelitian ini, hanya mengambil dua variable independent yaitu manajemen keuangan dan literasi keuangan untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah di Kab. Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu alat tolok ukur dalam memahami konsep pentingnya keuangan beserta dalam menerapkan manajemen keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami tentang pengetahuan serta keterampilan guna mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.¹⁴

b. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan atau masyarakat, (Jakarta, 2014), hal. 1.

kombinasi ilmu dan keterampilan dalam merencanakan mengatur, sebagai penentu arah dan faktor positif untuk mempengaruhi kesejahteraan keuangan.¹⁵

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kebahagiaan suatu masyarakat dipengaruhi tidak hanya oleh pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga secara tidak langsung oleh perbedaan pendapatan yang timbul karena perbedaan tingkat pendidikan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan diukur menggunakan indeks literasi (AMH). Dan pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.¹⁶

d. Keluarga menengah ke bawah

Kelompok rumah tangga atau individu yang belum memenuhi standart keluarga menengah dan ke atas. Yang dimana kehidupan ekonomi serba sulit, jauh dari kata sejahtera, dan memiliki keinginan besar untuk memiliki tabungan. Dalam hal ini apabila keluarga tersebut memiliki penghasilan di bawah rata rata garis kemiskinan dapat dikatakan sebagai keluarga miskin.

¹⁵ Ariza, et. all, *Pengaruh Literasi...*, hal. 3.

¹⁶ Sultan, Christya R.H, dan Purwiyanta, Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Informatika dan Bisnis*, Vol 5 No 1 (2023), Hal. 78.

H. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu manajemen keuangan dan literasi keuangan untuk menguji variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah yang mengambil objek penelitian yang merupakan masyarakat keluarga menengah ke bawah di kab. Blitar. Variabel bebas terdiri dari manajemen keuangan (X1), literasi keuangan (X2). Sedangkan variabel terikatnya kesejahteraan masyarakat keluarga menengah ke bawah (Y).

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam penulisan laporan skripsi tersusun secara sistematis dan terarah maka peneliti dapat menyusun sistematika penulisan sebagai berikut: bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan: dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: dalam bab ini akan membahas tentang kajian teoritis tentang teori- teori yang digunakan sebagai acuan dalam membahas hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: dalam bab ini berisi tentang inti dari pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dan teknik analisis data.

Bab VI Penutup: dalam hal ini membahas tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti oleh peneliti. Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran c) biodata penulis.